

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN PEER TUTORING TERHADAP HASIL KEMAMPUAN DRIBBLING DAN KUALITAS PEMBELAJARAN MATERI SEPAKBOLA DI SMA NEGERI MOJOAGUNG

Habib Rahmansyah¹, Joan Rhobi Andrianto, M.Pd²

e-mail : rahmansyahhabib@gmail.com

Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas PGRI Jombang

Abstrak

Metode pembelajaran peer tutoring adalah pembelajaran yang didukung oleh siswa berbakat yang membimbing siswa lainnya. Kegiatan pembelajaran ini berpusat kepada seorang siswa sebagai anggota komunitas belajar untuk memfasilitasi dan merencanakan kesempatan belajar untuk diri mereka sendiri bahkan orang lain. Belajar berhasil bila ada timbal balik antara teman dan orang lain ataupun kelompok. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah metode pembelajaran peer tutoring siswa SMA Negeri Mojoagung berpengaruh terhadap hasil kemampuan dribbling sepakbola kaki bagian dalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode pembelajaran peer tutoring berpengaruh terhadap hasil kemampuan siswa di mata pelajaran dribbling menggunakan kaki bagian dalam di permainan sepakbola.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen dengan metode pre-experimental designs. desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini one group pretest – posttest yang berarti bahwa kegiatan penelitian yang memberikan tes awal (pretest) sebelum diberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan barulah diberi tes akhir (posttest). Rancangan One Group Pretest-Posttest Design ini terdiri atas satu kelompok yang telah ditentukan dan tidak ada kelompok kontrol. Tempat dan waktu penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri Mojoagung yang beralamatkan Jl. Janti No. 18 Janti, Kec Mojoagung, Kab Jombang pada bulan September sampai Oktober 2023. Subjek Populasi penelitian ini seluruh siswa kelas XI yang terdiri dari 9 kelas dengan jumlah 311 siswa. Sample yang di ambil kelas XI – 7 dengan jumlah 36 siswa dengan menggunakan tehnik random sampling.

Berdasarkan hasil perhitungan uji-t dengan bantuan SPSS 25 dapat diketahui t hitung sebesar 10.320, didapat nilai t tabel sebesar 1,689, sehingga $t \text{ hitung } 10.320 > t \text{ tabel } 1,689$. jadi ada pengaruh antara metode pembelajaran peer tutoring terhadap kemampuan dribbling sepakbola di SMA Negeri Mojoagung. Sedangkan besar pengaruhnya diketahui sebesar 11%.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran, *Peer Tutoring*, *Dribbling* sepakbola.

Pendidikan ialah wujud salah satu usaha buat meningkatkan sesuatu mutu manusia selaku aktivitas yang sadar hendak tujuan. Bahkan pendidikan dan manusia sekali pun tidak bisa untuk dipisahkan, dikarenakan pendidikan adalah salah satu kunci bahkan sebagai masa depan untuk manusia yang dibekali akal serta pikiran. Oleh sebab itu, pendidikan sangatlah memiliki sebuah peran penting dalam menjamin berhasilnya sebagai kunci perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa, dikarenakan pendidikan salah satu wadah yang memiliki tujuan meningkatkan dan mengembangkan suatu kualitas sumber daya manusia itu sendiri.

Salah satunya adalah “pendidikan jasmani”, sebuah mata pelajaran diminati bahkan populer di kalangan siswa. Pendidikan jasmani itu sendiri merupakan sebuah media yang digunakan sebagai mendorong suatu perkembangan kemampuan fisik, motorik, penalaran dan pengetahuan, penghayatan nilai-nilai, emosional, mental, sikap, spiritual dan social, serta bisa juga digunakan pembiasaan untuk menjalankan sebuah pola hidup sehat yang bertujuan untuk merangsang perkembangan dan pertumbuhan yang seimbang. Dengan berolahraga dapat membantu seorang manusia untuk hidup sehat jasmani maupun rohaninya bahkan mempunyai watak yang disiplin yang pada akhirnya akan terbentuk seorang manusia yang sangat berkualitas serta berdayaguna bagi bangsa.

Permainan sepakbola adalah sebuah cabang olahraga yang memiliki banyak penggemar dari sebagian besar umat manusia yang berada di bumi. Salah satunya di negara Indonesia juga mendapatkan banyak simpati dari hati masyarakat. Permainan sepakbola sangat digemari berbagai semua lapisan masyarakat baik itu dari tingkat kelas daerah, kelas nasional, bahkan sampai kelas internasional, baik itu mulai di usia anak-anak, sampai dewasa bahkan hingga usia orang tua, mereka sangat senang untuk menjadi seorang pemain ataupun sebagai penonton. salah satu syarat untuk bermain permainan sepakbola ialah pemain harus memiliki kemampuan permainan sepakbola dasar yang baik, dikarenakan seorang pemain yang memiliki sebuah kemampuan dasar bermain sepakbola yang baik tidak mungkin biasanya juga memahami bagaimana cara untuk bermain permainan sepakbola dengan benar dan baik. Kemampuan yang paling dasar dalam permainan sepakbola ada beberapa macam, seperti stopping (menghentikan bola), passing (mengoper), shooting (menendang bola ke arah gawang), dribbling (menggiring bola), dan heading (menyundul bola).

Saat ini banyak macam metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang efektif, kondusif, dan menyenangkan bagi guru dan para siswa. Suasana mengajar yang menyenangkan akan menumbuhkan dan menguatkan motivasi pada guru untuk memberikan seluruh upaya dalam peranannya sebagai perancang pengajaran, pengelola pengajaran, penilai hasil pembelajaran, pengarah pembelajaran, dan pembimbing siswa pada proses pembelajaran. Sedangkan bagi siswa, terciptanya suasana belajar yang menyenangkan akan menumbuhkan motivasi belajar sehingga siswa dapat bersikap positif dan aktif dalam menerima pembelajaran. Dengan suasana yang menyenangkan, seluruh perhatian dan konsentrasi siswa terpusat pada proses pembelajaran, sehingga suasana belajar yang serius tapi santai dapat terwujud.

Salah satu metode pembelajaran yang efektif digunakan adalah peer tutoring (tutor sebaya). Tutor sebaya bukanlah metode pembelajaran yang baru, melainkan sebuah metode pembelajaran lama yang seringkali digunakan tetapi tidak efektif, karena dulu belajar berpusat pada guru (teacher centered). Tetapi karena saat ini belajar berpusat pada siswa (student centered), maka penggunaan tutor sebaya sebagai metode pembelajaran dapat efektif digunakan. Tutor sebaya berarti siswa mengajar siswa lainnya atau yang berperan sebagai pengajar (tutor) adalah siswa. Tentu saja,

siswa yang berperan sebagai tutor adalah siswa yang mempunyai kelebihan dari pada siswa yang lainnya, artinya seorang tutor adalah siswa yang lebih pintar atau lebih memahami pokok bahasan pada mata pelajaran tertentu dibandingkan siswa lainnya. Seorang tutor bisa juga adalah siswa yang diberikan tugas sebelumnya untuk mencari dan menemukan informasi sebagai bahan untuk belajar pada mata pelajaran tertentu, sehingga saat kegiatan belajar-mengajar berlangsung siswa tersebut dapat berperan sebagai tutor bagi teman-temannya di kelas. Jadi, semua siswa bisa menjadi tutor asalkan siswa tersebut sudah memahami pokok bahasan pada mata pelajaran yang akan diberikan saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa dalam pembelajaran Sepakbola khususnya pelajaran *dribbling* metode pembelajaran yang sering digunakan guru sampai saat ini adalah metode demonstrasi, Permasalahan yang umumnya timbul merupakan kala materi yang telah di sampaikan cuma sebagian siswa saja yang menguasai materi yang telah diajarkan serta pula permasalahan kala waktu pembelajaran berlangsung siswa merasa jenuh dengan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung bahkan terkesan statis serta monoton bahkan apabila ada siswa yang belum memahami materi tidak berani untuk bertanya. Untuk alasan ini, peneliti harus menggunakan metode pembelajaran alternatif yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Hal ini di lakukan agar bisa mempermudah siswa lebih tertarik dengan materi apa yang di sampaikan seorang guru bahkan dapat memahami materi yang disampaikan dengan mudah.

Dengan menggunakan metode pembelajaran peer tutoring yang bercirikan adanya bahan ajar yang diberikan oleh teman sebaya, dengan harapan siswa yang akan lebih proaktif dan cenderung lebih bersemangat melakukan berlangsungnya suatu kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah metode pembelajaran peer tutoring ini efektif dalam peningkatan hasil belajar seorang siswa, bahkan untuk bisa mengetahui bagaimana pengaruh metode pembelajaran peer tutoring terhadap hasil belajar *dribbling* sepakbola.

Metode

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre-experimental designs sering kali dipandang sebagai eksperimen yang tidak sebenarnya. Disebut demikian karena eksperimen jenis ini tidak perlu adanya kelompok kontrol.

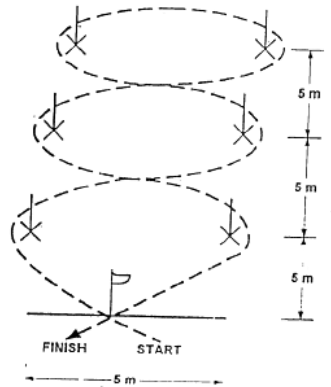
Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini one group pretest-posttest design yang berarti bahwa kegiatan penelitian yang memberikan tes awal (pretest) sebelum diberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan barulah diberikan tes akhir (posttest).⁷ One Group Pretest-Posttest Design Desain ini terdiri dari satu kelompok yang telah ditentukan sebelumnya. Pada desain ini, pengujian dilakukan sebanyak dua kali, yaitu. sebelum perlakuan disebut pretest dan setelah perlakuan disebut postes. Menurut Maksun (2012:115).

Menurut Sugiyono (2020:126) populasi adalah keseluruhan individu atau objek yang dimaksudkan untuk diteliti, yang nantinya akan dikenai generalisasi atau objek yang lebih luas. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas XI yang terdiri dari sembilan kelas, dengan jumlah 311 siswa.

Menurut Sugiyono (2020: 127) sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diselidiki atau dapat dikatakan bahwa sampel adalah populasi dalam bentuk mini (miniatur population). Sampel adalah bagian dari jumlah dan fitur populasi. Jika populasinya besar dan beberapa keterbatasan membuat studi tidak mungkin memeriksa semua yang ada di populasi, peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi itu. Sampel juga merupakan bagian dari populasi yang diteliti dan dianggap deskriptif populasi. Dalam penelitian ini sampel yang akan diambil adalah siswa kelas XI-7 SMA Negeri Mojoagung dengan menggunakan teknik random sampling. Adapun kelas XI-7 dengan jumlah 36 siswa.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan permasalahan peneliti. Pada penelitian ini, untuk mengumpulkan data digunakan instrumen atau alat dalam mengumpulkan data instrumen penelitian seperti . Tes Awal (pre-test) Sesuai dengan metode pembelajaran yang akan diberikan yaitu peer tutoring, maka tes awal dilakukan terhadap siswa sebelum siswa diberikan pengajaran terhadap metode yang akan diterapkan. Siswa diberikan kesempatan untuk melakukan *dribbling* sesuai dengan kemampuan dan keterampilannya masing-

masing kemudian diambil skor/nilai. Pengambilan nilai berdasarkan teknik dasar dribbling yang dilakukan siswa. Tes Akhir (post-test) Tes ini baru akan dilakukan setelah siswa diberikan pengajaran peer tutoring. Perlakuan siswa dalam tes ini akan dilakukan secara bergilir dan akan diambil skor berdasarkan kemampuan dribbling yang telah dilakukan, dengan lintasan



Lintasan pelaksanaan tes.

(Sumber : Drs. Nurhasan, 2000:153)

Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Berikut adalah analisis yang akan digunakan, antara lain:¹Uji normalitas menguji apakah suatu variabel normal atau tidak. Normal disini dalam arti memiliki distribusi data yang normal. Uji Satu Sampel Kolmogorov-Smirnov dapat digunakan untuk menguji normalitas data, asalkan $Asymp. Sig > 0,05$, maka data berdistribusi normal.²Uji homogenitas bertujuan untuk memastikan bahwa varian dari setiap kelompok sama atau sejenis, sehingga perbandingan dapat dilakukan secara adil. Dalam uji homogenitas berlaku ketentuan seperti pada uji normalitas yaitu: jika p-value lebih besar dibandingkan 0,05 maka data dinyatakan homogen. Sebaliknya, jika p-value lebih kecil dibandingkan 0,05 maka dinyatakan bahwa data kedua kelompok bersifat tidak homogen.³Pengujian hipotesis dengan bantuan SPSS adalah Sample T Test. Dependent sampel atau sampel yang sejenis yang di maksudkan bahwa distribusi data yang dibandingkan berasal dari kelompok subjek yang sama. dalam penelitian ini cara pengujian hipotesis menggunakan SPSS dengan teknik analisis paired sample test. hasil data hipotesis jika thitung lebih besar dari pada ttabel dengan signifikan 5% maka hipotesis diterima.

Hasil

<i>Descriptive Statistics</i>						
	<i>N</i>	<i>Range</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Hasil Pretest	36	28.93	22.07	51.00	3.4425	7.29150
Hasil Posttest	36	28.55	20.16	48.71	9.8433	7.02031
Valid N (listwise)	36					

Setelah dilakukan uji deskriptif menggunakan SPSS maka ditemukan dari jumlah 36 responden nilai range pretest sebesar 28,93, nilai minium pretest sebesar 22,07, nilai maximum pretest sebesar 51,00, nilai mean pretest sebesar 33,4425, nilai standar deviation pretest sebesar 7,29150. nilai *range posttest* sebesar 28,55, nilai *minimum posttest*

sebesar 20,16, nilai *maximum posttest* sebesar 48,71, nilai *mean posttest* sebesar 29,8433, nilai *standar deviation posttest* sebesar 7,02031.

Tests of Normality						
	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Hasil <i>Pretest</i>	.136	36	.089	.956	36	.163
Hasil <i>Posttest</i>	.157	36	.026	.920	36	.012

Uji Normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dikarenakan jumlah responden 36 responden. Di temukan nilai signifikan (Sig) pretest sebesar 0,089 lebih besar dari 0,05 jadi bisa di katakan untuk pretest Normal. Nilai signifikan (Sig) posttest sebesar 0,026 lebih besar dari 0,05 jadi bisa di katakan untuk posttest Normal. Jadi dapat disimpulkan kedua data tersebut bisa dikatakan Normal.

Test of Homogeneity of Variances					
		<i>F</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
Hasil <i>Pretest</i> & Hasil <i>Posttest</i>	<i>Based on Mean</i>	.103	1	70	.750
	<i>Based on Median</i>	.208	1	70	.650
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	.208	1	69.677	.650
	<i>Based on trimmed mean</i>	.148	1	70	.702

Setelah dilakukan Uji Homogenitas menggunakan SPSS ditemukan jumlah nilai signifikan (Sig) Based on Mean sebesar 0,750 lebih besar dari 0,05. Maka data tersebut bisa dikatakan homogen.

Paired Samples Test									
		<i>Paired Differences</i>					<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i> <i>(2-tailed)</i>
		<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Error Mean</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>				
					<i>Lower</i>	<i>Upper</i>			
air 1	Hasil <i>Pretest</i> - Hasil <i>Posttest</i>	.59917	.09262	.4877	.89112	.30721	0.320	5	.000

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh pada siswa kelas XI SMA Negeri Mojoagung dan analisis data dengan bantuan program SPSS 25, diperoleh rata-rata pretest 33.4425, rata-rata posttest 29.8433. dan nilai t hitung sebesar 10.320, yang kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 dengan jumlah responden 36 siswa

dengan $df = N - 1 = 35$, diperoleh t_{tabel} sebesar 1,6895. Karena nilai t_{hitung} yang telah didapatkan lebih besar dari pada nilai t_{tabel} yaitu 1,6895. Maka dapat diartikan H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif antara metode pembelajaran peer tutoring terhadap kemampuan dribbling Sepakbola di SMA Negeri Mojoagung. Sedangkan besar pengaruhnya diketahui sebesar 11%.

Pertanyaan 1 sampai 17

	Frequency
1	4
	46
	307
	255
1	612

Dari data di atas didapatkan data dari hasil pengisian angket oleh siswa yang berisikan tentang metode pembelajaran peer tutoring. dengan jumlah 17 butir soal dengan 36 siswa yang mengisi dengan jawaban STS (Sangat Tidak Setuju) ada 4 jawaban, TS (Tidak Setuju) ada 46 jawaban, S (Setuju) ada 307 Jawaban, dan SS (Sangat Setuju) ada 255 jawaban. Total 612 jawaban diperoleh dari 17 butir soal yang dikalikan dengan 36 siswa yang mengisi. Dapat disimpulkan dari perolehan jawaban data yang diatas bahwa metode pembelajaran peer tutoring dengan materi dribbling Sepakbola yang sudah dilakukan oleh siswa memiliki pengaruh dalam proses belajar siswa.

Pembahasan

Melalui metode pembelajaran *peer tutoring* menunjukkan bahwa hasil kemampuan *dribbling* dan kualitas pembelajaran materi sepakbola di SMA Negeri Mojoagung mendapatkan pengaruh cukup besar. Sehingga tujuan dalam penelitian ini telah tercapai yaitu untuk mengetahui apakah metode pembelajaran *peer tutoring* berpengaruh terhadap hasil kemampuan siswa di mata pelajaran *dribbling* di permainan Sepakbola di SMA Negeri Mojoagung Berdasarkan pada rumusan masalah, peneliti memilih pengaruh metode pembelajaran peer tutoring terhadap hasil kemampuan dribbling kaki bagian dalam di permainan sepakbola pada siswa SMA Negeri Mojoagung. menurut peneliti pembelajaran peer tutoring atau bisa juga disebut sesama teman. Pembelajaran ini bisa membuat siswa SMA Negeri Mojoagung lebih aktif dalam proses pembelajaran karena peran guru dipindahkan kepada siswa untuk mengajarkan materi atau keterampilan yang dipelajari kepada teman sekelompoknya.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono Metode pembelajaran adalah cara pendidik memberikan pelajaran dan cara peserta didik menerima pelajaran pada waktu pelajaran berlangsung, baik dalam bentuk memberitahukan atau membangkitkan. Jadi peranan metode pembelajaran ialah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif.

Dengan demikian, berdasarkan hasil diatas dan tinjauan dari teori para ahli bahwa metode pembelajaran peer tutoring berpengaruh dalam berlangsungnya sebuah pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik maupun peserta didik.

Dengan metode pembelajaran peer tutoring ini dimaksudkan agar materi yang ada dalam kurikulum dapat tersampaikan dan siswa siswi SMA Negeri Mojoagung dalam melakukan

pembelajaran dapat bertindak lebih aktif dan mudah untuk memahami materi yang disampaikan oleh temannya sendiri.

Penutup

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian eksperimen dalam melakukan penelitian diharapkan bahwa perlakuan atau treatment berupa metode pembelajaran peer tutoring akan mempunyai pengaruh terhadap hasil kemampuan dribbling dan kualitas pembelajaran materi Sepakbola di SMA Negeri Mojoagung. yang dibuktikan dari nilai t hitung $10,320 > t$ tabel 1,689 dengan taraf signifikan 0,05. Sedangkan besar pengaruhnya diketahui sebesar 11%.

Dari hasil pengolahan dan analisa data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat peneliti simpulkan bahwa “Ada pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran peer tutoring dengan hasil kemampuan dribbling siswa kelas XI - 7 SMA Negeri Mojoagung tahun pelajaran 2023/2024” setelah diadakan penelitian.

Saaran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, metode pembelajaran peer tutoring memberikan pengaruh terhadap hasil kemampuan dribbling siswa SMA Negeri Mojoagung, maka sebagai guru mata pembelajaran pendidikan jasmani, harus lebih kreatif dan inovatif dalam penyampaian materi pembelajaran, seperti menggunakan metode pembelajaran sebagai salah satu solusi agar siswa lebih berperan aktif untuk melakukan kegiatan belajar. Sedangkan bagi peneliti selanjutnya perlu diadakan penelitian yang sejenis dengan mata pelajaran yang berbeda.

Daftar Pustaka

- Ahmadi dan Supriyono.(2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rienka Cipta
- Damayanda. P. (2014) *Upaya Meningkatkan Kemampuan dribbling Dalam Permainan Sepakbola Dengan Menggunakan Latihan Variasi Berpasangan Pada Atlet Usia 13-14 Tahun SSB Kapai Binjai : digilib.unimed.ac.id*
- Danny Mielke. (2007). “Dasar-dasar Sepakbola”. Bandung: Pakar Raya.
- Fuad, M. (2014). *Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Dribble Sepakbola* (Studi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Genteng Banyuwangi). *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 02(02), 388-392
- Jambikemenag. *Keaktifan Siswa/i MIN 4 Muarojambi Dalam Pembelajaran Olahraga*.(Online) (<https://jambi.kemenag.go.id/news/504341/kepala-min-mendalo-darat-berharap-keaktifan-siswa-dalam-pembelajaran-olahraga-tetap-dipertahankan-.html>) Diakses 20 Agustus 2023.
- Kelana, H.G & T.K. Bambang Ferianto. (2016) *Pengaruh Pembelajaran Peer Tutoring Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Materi Bola Basket*. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 04(03), 585 – 591
- Maksum.Ali.2018.*Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya : Ketintang.
- Mulyasa. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi, konsep, karakteristik dan implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurhasan (2000) *Tes Dan Pengukuran Pendidikan Olahraga* Fakultas Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan Universitas Pendidikan Indonesia
- Penjasorkes, (2017). *3 Tehnik Dasar Menggiring Bola Dalam*. (Online) (<http://www.penjasorkes.com/2017/09/3-teknik-dasar-menggiring-bola-dalam.html>), Diakses 30 Mei 2023

- Samsudin (2008) *Dalam Pembelajaran Jasmani Dan Kesehatan* (halaman 37) Maston Musca
- Sardirman, A. M. (2008). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Subagyo Irianto, dkk. 2010. *Pengembangan Tes Kecakapan David Lee Untuk Sekolah Sepakbola (SSB) Kelompok Umur 14-15 Tahun*. Tesis. Yogyakarta: UNY.
- Susanto (2015) *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah*. Jakarta: Prenada Media. Alipandie
- Sugiono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabita.
- Sucipto. (2000). *Sepakbola Latihan dan Strategi*. Jakarta: Jaya Putra.
- Suparno. (2004). *Peningkatan kualitas pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Suparyanto, 'Pengaruh Kemampuan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. United Tractors Tbk Cabang Medan', Suparyanto, 5.3 (2020), 248–53.
- Sudjana, N. (2003). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Robbin. 2007. *Panduan Tehnis Tes dan Latihan Kesegaran Jasmani*. Jakarta: Pusat Pengkajian dan Pengembangan Iptek Olahraga. Kantor Menteri Pemuda dan Olahraga.